



## **KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) MIS NURUL MUSLIMIN SUNGAI RAYA KUBURAYA**

**Hamidah**

*Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pontianak*

*Corresponding author: hamidahmawardi7678@gmail.com*

DOI: [-----](#)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out and explain about democratic leadership that is appropriate to be implemented in the Nurul Muslimin Private Madrasah Ibtidaiyah (MIS). The urgent problem at MIS Nurul Muslimin is that the leadership has not demonstrated a democratic one yet. This research is a qualitative descriptive research, namely data analysis that emphasizes meaning, reasoning, defining certain situations (in certain contexts) and describing what is about the behavior of the object under study. Data collection tools used are interviews, observation, and documentation. While the results of the research can be concluded that democratic leadership is needed and important to overcome and realize quality MIS Nurul Muslimin Sungai Raya in the future. Democratic leadership that exists at MIS Nurul Muslimin, such as receiving opinions, suggestions and criticism from subordinates, prioritizing cooperation and teamwork, coordinating with subordinates, providing stimulation to subordinates to be productive, involving subordinates in solving problems, providing information about duties and responsibilities subordinate.*

**Keywords:** *Leadership, Democratic*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kepemimpinan demokratis yang tepat untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta(MIS) Nurul Muslimin. Masalah yang ada di MIS Nurul Muslimin saat ini kepemimpinan belum menunjukkan yang demokratis. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, pendefinisian situasi tertentu (dalam konteks tertentu) dan mendeskripsikan apa adanya tentang perilaku objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis sangat dibutuhkan dan penting untuk mengatasi serta mewujudkan MIS Nurul Muslimin Sungai Raya bermutu di masa depan. Kepemimpinan yang demokratis yang ada di MIS Nurul Muslimin, seperti menerima pendapat, saran dan kritik dari bawahan, mengutamakan kerjasama dan kerjasama tim, berkoordinasi dengan bawahan, memberikan rangsangan kepada bawahan untuk produktif, melibatkan bawahan dalam memecahkan masalah, memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab bawahan.

**Kata kunci:** *kepemimpinan, demokratis*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial keagamaan, kepemimpinan sangat urgen dalam mencapai tujuan bersama. Hampir tidak ditemukan dalam sejarah kehidupan manusia ada pekerjaan dan tujuan besar yang dapat dicapai tanpa kepemimpinan. Oleh karena itu, dalam mengelola kehidupan manusia yang dinamis dan interaktif, sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang bertugas melaksanakan, membimbing dan membawa pekerjaan menuju pencapaian sasaran. Allah SWT mengutus Rasul-Nya pada hakikatnya untuk memimpin umat agar dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya kehidupan (Muzammil, 2018, p. 31). Dengan kepemimpinan, sebuah ummat atau komunitas akan selalu ada dan berkembang menuju kebaikan dan pembaharuan. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya: Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!" Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan. Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul) (Q.S. An-Nahl: 36)*

Pemimpin harus memiliki keterampilan, pengalaman organisasi, selain memiliki keterampilan yang baik, tentunya perilaku dan perilakunya menentukan iklim organisasi di dalamnya. Pemimpin adalah orang yang menjadi panutan bagi bawahannya, segala sesuatu yang ada pada diri pemimpin akan menjadi sorotan atau perhatian orang-orang disekitarnya (Olifiansyah et al., 2020, p. 22). Kepemimpinan dalam urusan organisasi yang penting, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

*Artinya “apabila keluar tiga orang dalam suatu perjalanan hendaknya salah seorang mereka itu dijadikan pemimpin” (H.R. Abu Daud)*

Suatu organisasi memiliki kompleksitas, baik barang/jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan yang melingkupinya setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel yang dapat berkembang atau melemah. Inilah alasan perlunya orang-orang yang tampil untuk mengatur, mempengaruhi, mengatur, mendamaikan, memberikan pengkondisian, dan dapat menetapkan tujuan yang tepat ketika anggota tersesat atau bingung menentukan arah. Disinilah dibutuhkan seorang pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya.

Pada hakekatnya setiap manusia adalah pemimpin, karena manusia adalah pemimpin maka setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan. Manusia sebagai pemimpin setidaknya bisa memimpin dirinya sendiri. Jika suatu organisasi tidak memiliki pemimpin, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak terarah dan tidak jelas siapa yang mengatur setiap kebijakan atau kerja kelompok (Bashori, 2020, p. 42). Pemimpin diibaratkan sebagai seorang sopir bus yang menentukan kemana bus akan dibawa, begitu juga dengan pemimpin, dalam setiap organisasi yang menentukan kemana visi dan misi akan dibawa adalah pemimpin. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah salah satu kekuatan terpenting dalam manajemen, oleh karena itu kemampuan memimpin secara efektif adalah kunci untuk menjadi manajer yang efektif (Munandar, 2017, p. 12). Hakikat kepemimpinan adalah kepengikutan, kesediaan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Berbagai perubahan dalam masyarakat, dan krisis multidimensi yang melanda Indonesia sejak lama membuat sulitnya menemukan pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan, banyak pemimpin pendidikan atau amatir yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnnya. Kondisi seperti ini mengakibatkan iklim dan budaya sekolah yang kurang baik, bahkan banyak menimbulkan konflik dan stres negatif bagi bawahan yang dipimpinnnya. Pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab atas terlaksananya tujuan bersama (Kusmanto, 2019).

Kepemimpinan adalah hal yang menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu, sampai saat ini masih dipelajari dan diteliti. Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari energi karena tanpa energi, kepala tidak lagi memiliki wewenang untuk mengarahkan manusia atau bawahan yang berbeda karena fungsi utama dalam menghadapi kelompok akademik yang dipimpinnnya. Oleh karena itu, perilaku kebutuhan primer harus mampu menginspirasi kinerja instruktur secara keseluruhan melalui menampilkan

pengalaman persahabatan, kedekatan, dan perhatian ke arah instruktur, masing-masing sebagai orang dan kelompok. Sehingga instruktur dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dalam menjalankan kewajiban mereka, dan pengalaman mereka memiliki tugas yang harus mereka laksanakan. Kepemimpinan adalah salah satu elemen terpenting dalam perusahaan, keren atau buruknya perusahaan sering kali bertumpu sebagian besar pada faktor manajemen (Rohman & Muna, 2018)

Fungsi sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan sebuah madrasah. Maju atau tidaknya sebuah madrasah ada di ujung jari puncak kepala madrasah. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu membantu pengajar dan personel dalam pengetahuan imajinatif dan *prescient* serta tugas sekolah yang telah ditetapkan bersama. Kepala madrasah juga perlu memberikan kesempatan kepada pengajar untuk melakukan evaluasi secara *eksplisit* atau memberikan pedoman dan menetapkan keinginan sesuai dengan kesepakatan bersama. Yang utama sebagai penentu kecepatan harus mampu menciptakan dorongan dan keyakinan diri dalam diri pelatih dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya.

Selain itu, kebutuhan utama untuk menawarkan bimbingan dan kursus kepada instruktur untuk pengembangan sekolah dalam mencapai keinginannya. Maka diperlukan manajemen yang tepat untuk menciptakan iklim organisasi yang luar biasa di dalam sekolah. Kepala madrasah memegang peranan penting dalam suatu kelompok usaha, dan tugasnya sangat esensial dan mutlak dan ciri utama berdampak pada pesertanya bersama-sama dengan siswa, kepala sekolah juga dibutuhkan dalam perusahaan dan pengendalian paket sekolah. yang telah disengaja di dalam kelompok. (Hasan, 2020)

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Muslimin merupakan salah satu madrasah yang ada di Kuburaya. Madrasah yang didirikan oleh Yayasan Swasta ini telah beberapa kali mengalami perubahan dalam pimpinan madrasah. Kepala madrasah yang dipilih ditunjuk langsung oleh yayasan. Dan dari hasil observasi dan wawancara, jadi kepemimpinan yang demokratis yang ada di MIS Nurul Muslimin sudah dapat dikatakan demokratis. Pemimpin yang demokratis berarti yang dapat menerima masukan dan juga pendapat dari pihak luar. Kepemimpinan yang bersifat demokratis yaitu memiliki karakter jujur, cerdas, berani, kompeten, kreatif, dan juga adil. Dari sebuah karakter kepemimpinan tersebut menjadikan para anggotanya memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, dan juga rasa hormat kepada pemimpinnya (Lhokseumawe, 2021, p. 23).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu kepemimpinan demokratis di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian kualitatif adalah peneliti berusaha mengungkap fakta atau mendeskripsikan kepemimpinan demokratis di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk

penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, pendefinisian situasi tertentu (dalam konteks tertentu) dan menggambarkan apa adanya tentang perilaku objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah MIS Nurul Muslimin Sungai Raya Kuburaya**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tipe Kepemimpinan**

Kepala Madrasah MIS Nurul Muslimin Sungai Raya, adalah salah satu faktor terpenting dalam madrasah yang dibimbing, yang baik atau buruk dari madrasah ditentukan oleh cara kepemimpinan. Kepala Madrasah di MIS Nurul Muslimin melakukan semua proses dalam kepemimpinannya untuk memberikan pengaruh sosial kepada orang lain (bawahan), sehingga bawahan melaksanakan proses seperti yang diperintahkan oleh kepala madrasah.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurhakimi pada 2 Februari 2022, tentang kepemimpinan Kepala madrasah MIS Nurul Muslimin, Hj. Endang Sari, SE, S.Pd, memimpin dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan program, terutama untuk mempromosikan dan mengembangkan kualitas semua aspek dalam madrasah. Jenis ini dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga kualitas kinerja juga meningkat. Namun, kepala madrasah membutuhkan tempat untuk memimpin dan mengelola semua komponen di Madrasah sehingga ia terus melakukan berbagai upaya. Melakukan hal-hal dasar, yaitu dalam mempersiapkan dan mengelola program kegiatan Madrasah, meningkatkan kualitas kemampuan di bidang pendidikan, menerapkan berbagai ide (baru) untuk mengembangkan program madrasah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (sumber daya manusia), berperilaku disiplin dan cara bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka, serta aktif dalam meningkatkan kualitas dan peran.

Dengan melihat berbagai upaya yang dilakukan, tentu saja, ini cenderung dilakukan oleh setiap kepala madrasah sehingga mungkin bahwa ekspektasi yang diinginkan oleh seorang pemimpin memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan yang mereka kelola.

Pencapaian tujuan pendidikan di MIS Nurul Muslimin didasarkan pada manajemen yang baik. Aturan yang dibuat oleh kepala madrasah dimaksudkan untuk mengatur personel Madrasah (guru, staf, dan siswa) dalam mencapai tujuan.

Kepala madrasah mampu mempengaruhi orang lain, sehingga kepala madrasah dikatakan memiliki kualitas unggul yang mampu membawanya ke kondisi tertentu. Sikap tegas Kepala madrasah MIS Nurul Muslimin, Hj. Endang Sari, SE,

S.Pd, dapat dilihat ketika dia berani menegur bawahannya ketika mereka melakukan kesalahan, dan menghargai mereka jika kinerjanya baik. Selain itu, kepala Madrasah juga memiliki keberanian tinggi dan orientasi yang baik dalam menentukan kebijakan.

Seperti yang diketahui, gaya demokrasi adalah kepemimpinan yang dikaitkan dengan kekuatan pribadi dan partisipasi pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan kepala Madrasah MIS Nurul Muslimin Sungai Raya Kuburaya, demokrasi, berani, dan tegas. Kepemimpinannya dapat dilihat dari cara pemecahan masalah selalu dipegang oleh musyawarah, yang berarti bahwa keputusan pemecahan masalah dibuat berdasarkan hasil perjanjian semua pihak. Namun, hasil yang diperoleh dari musyawarah dengan bawahan disampaikan kepada yayasan, karena di sisi lain kepala Madrasah tidak sepenuhnya mengambil alih dan membuat keputusan sendiri karena ia melihat posisi madrasah masih di bawah naungan dan aturannya dari Yayasan Nurul Muslimin.

Menurut (Fauzi & Muali, 2018) menyatakan bahwa demokratis sebagai alternative terbaik dalam melawan diktatorisme yang bersifat tirani. Adapun kepemimpinan demokratis ditempuh dengan mengumpulkan masukan-masukan dari anggota organisasi sebelum memutuskan suatu keputusan bersama. Pemimpin selalu melibatkan serta peran bawahan dalam pengambilan keputusan. Berjalan atau tidak dalam kepemimpinan terkait atas kebersamaan dalam mengelola lembaga atau organisasi dalam pengambilan keputusan yang kooperatif.

Ini sesuai dengan informasi yang dijelaskan oleh Mrs. Hilda Sari (Kepala TU MIS Nurul Muslimin), yang mengatakan itu:

*Jika ada masalah yang tidak kita mengerti, kita sering meminta pendapat dengan kepala madrasah, meskipun kadang-kadang itu sebenarnya bukan otoritasnya. Kemudian dalam memecahkan masalah, kadang-kadang kita diundang untuk membahas tentang apa yang mungkin terjadi. Tetapi rintangan yang dialami, kepala madrasah di sini dalam memutuskan kebijakan tidak dapat diputuskan sendiri karena Madrasah berada di bawah naungan yayasan, jadi kadang-kadang ada beberapa kebijakan atau keputusan yang akan kita buka harus menunggu keputusan dari Yayasan.*

Selain itu, dalam menentukan program atau pemecahan masalah kepala madrasah sangat hati-hati mengingat dampak positif atau negatif, seperti akan melakukan kegiatan di madrasah, ia sangat khawatir tentang bagaimana dampak positif atau negatif bagi siswa dengan melihat situasi tersebut dengan melihat situasi tersebut dan kondisinya.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MIS Nurul Muslimin, Hj. Endang Sari, SE, S.Pd, dalam meningkatkan kualitas madrasah dan kegiatan pendidikan dengan meningkatkan fasilitas infrastruktur pendidikan, itu adalah salah satu faktor terbesar yang mendukung realisasi madrasah yang efektif. Selain itu, kepala madrasah bekerja

sama dengan baik di lingkungan madrasah, mulai dari guru dan staf. Ini berarti bahwa dalam membuat keputusan kepala Madrasah Mis Nurul Muslimin melibatkan semua unsur guru dan staf, meminta masukan dan saran dalam mengembangkan pembelajaran madrasah. Ini agar elemen elemen dapat bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya, dan memberikan potensi mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Selanjutnya, kepala madrasah membangun jaring yang baik bekerja dengan bawahannya (guru dan staf MIS Nurul Muslimin) untuk mendukung peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan. Karena lembaga pendidikan membutuhkan perhatian besar, melalui kepemimpinan yang baik diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkualifikasi di berbagai bidang, baik sebagai pemikir dan pekerja. Intinya melalui pendidikan, diharapkan dapat menyiapkan manusia yang berkualitas, staf yang siap untuk berlatih, dan siap digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam ilmu siswa.

Menurut (Hakim&Yahya, 2014) menyebutkan bahwa prakteknya dalam dimensi kepemimpinan demokratis tidak hanya terkait dengan perjanjian antara seorang pemimpin dengan atau pemenuhan kebutuhan anggotanya, akan tetapi kepemimpinan itu memberi pengaruh kepada kepercayaan anggota terhadap pemimpinnya, persepsi anggota kepada pemimpin tentang kapabilitasnya. Ini sangat jelas bahwa kepemimpinan demokratis memiliki dampak pada peningkatan komitmen anggotanya, berusaha untuk mengatasi masalah yang ada dengan menyediakan pandangan serta gagasan secara menyeluruh dari pengelolaannya.

Dalam komunikasi sehari-hari, kepala madrasah dengan staf (termasuk cukup aktif) Setiap informasi baru yang terkait dengan Madrasah akan didistribusikan secara langsung maupun melalui media sosial, seperti Grup *Whatsapp*. Sedangkan untuk komunikasi dengan wali siswa setiap tiga (3) bulan Madrasah mengadakan pertemuan rutin, dalam pertemuan tersebut dibahas terkait dengan pengembangan siswa dan evaluasi, juga memiliki kelompok khusus di media sosial dengan wali murid sehingga kepala Madrasah dapat memonitor dan mengkomodasi informasi.

## 2. Model Kepemimpinan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIS Nurul Muslimin, pada tanggal 4 Februari 2022, kepala MIS Nurul Muslimin, Hj. Endang Sari, SE, S.Pd, dapat menjadi pemimpin yang memberi contoh perilaku dalam tindakan. Menjadi contoh dalam semua tindakan yang dilakukan dengan tanggung jawab penuh.

Kepala Madrasah memiliki berbagai properti yang digunakan sebagai contoh guru, staf dan siswa dengan menjadi pemimpin yang merupakan contoh dan semua perilaku positif yang dapat ditiru. Berikan contoh perilaku dan sikap yang terpuji, datang lebih awal dan menyapa guru dan melayani semua pihak.

Ini adalah bentuk yang menunjukkan sikap karakter mulia, mengembangkan budaya dan tradisi karakter mulia, dan menjadi panutan. Dari sini memberikan kedekatan antara guru dan kepala madrasah, sehingga kolaborasi antara unsur-unsur dapat mewujudkan tujuan madrasah. Ketika penjelasannya juga disampaikan oleh Ny. Nurhakimi, bahwa “banyak perbuatan yang bisa menjadi contoh dari kepala madrasah, seperti kedatangan madrasah, dia sangat disiplin di pagi hari dan bergabung dengan anak-anak. Dan beliau type orangnya tidak begitu suka banyak bicara, tetapi dia menunjukkan atau mengajari kita dengan perilaku hariannya.”

Beragam tugas yang dilakukan kepala madrasah yang harus dicurahkan serta dilaksanakan agar tercipta pendidikan dan pembelajaran yang menguntungkan, akuntabilitas, efektif dan efisien. Sebagai ciri khas pemimpin demokratis yaitu dapat menggerakkan menuju pencapaian tertentu, sifat seorang pemimpin demokratis merupakan perilaku yang dilakukan ketika memimpin orang lain (Bass, Bernard, Riggio, Ronald, 2016).

Keberadaan kepemimpinan demokratis sangat diperlukan disuatu lembaga pendidikan khususnya di madrasah. Hal ini perlu adanya pengawalan kepada kemajuan organisasi di madrasah yang mengalami perubahan di setiap tahunnya. Yang dimaksud pengawalan tersebut yaitu menciptakan suasana yang stabil di marasah, agar *stakeholders* di madrasah melakukan tugasnya tidak ada tekanan tapi melakukan tugasnya sesuai kemampuan yang mumpuni. Masih banyak madrasah mengalami kemunduran tatkala proses pengawalan kepemimpinan kepala madrasah tidak berjalan dengan semestinya, kerana ketika menghadapi guru tidak menggunakan cara demokratis dan kepala madrasah semaunya sendiri tanpa melihat keadaan yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan analisis (Karwati & Prinsa, 2013) tentang kepemimpinan, bahwa adanya perubahan yang tidak menentu di madrasah membutuhkan pemimpin yang tau keadaan yang dapat mengantisipasi pada perubahan dengan menggunakan pengetahuan yang jelas dan komprehensif di lembaga demi kemajuan bersama dengan cara demokratis.

## SIMPULAN

Kepala MIS Nurul Muslimin mengambil tindakan sesuai dengan keputusan melalui musyawarah atau diskusi sehingga kesulitan yang terjadi dapat diatasi bersama. Kepemimpinan demokratis, tegas, dan berani memberikan arahan utamanya untuk meningkatkan kualitas kinerja diri dan bawahan untuk meningkatkan, memajukan dan mengembangkan program pendidikan di Madrasah.

Kepala Madrasah melakukan pengaturan kegiatan program, meningkatkan kualitas kemampuan pendidikan, mengimplementasikan ide-ide baru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (sumber daya manusia), disiplin dan tanggung jawab, dan aktif dalam peran mereka.



Kepemimpinan MIS Nurul Muslimin Sungai Raya Kuburaya yang Demokratis mengandung sifat signifikan untuk pribadinya, pada kenyataannya bawahan yang dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan. Tetapi ini masih kembali ke prosedur dan aturan, yang dihasilkan dari keputusan (musyawarah) disampaikan kepada Yayasan, karena Madrasah masih di bawah naungan yayasan. Kepala madrasah MIS Nurul Muslimin membangun kinerja bersih dengan baik untuk mendukung peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan sehingga diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkualitas di semua bidang baik sebagai pemikir dan pekerja.

Selanjutnya, Kepala Madrasah memiliki berbagai sifat yang dapat dijadikan contoh para guru, staff dan para siswa dengan menjadi seorang pemimpin yang tauladan dan segala perilaku positif yang dapat ditiru. Memberi contoh perilaku dan sikap yang terpuji, datang lebih awal dan menyapa guru serta melayani semua pihak. Menjadi pemimpin yang memberikan contoh perilaku baik dalam tindakan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Kepemimpinan yang ada di MIS Nurul Muslimin, sebaiknya lebih membuka diri terhadap masukan dari luar. Alasan bagi kepemimpinan menutup diri karena MIS Nurul Muslimin ini merupakan suatu yayasan, jadi hanya mendengarkan masukan yang datang dari dalam saja. Dan juga sebaiknya kepemimpinan yang ada yang MIS Nurul Muslimin agar bisa lebih meningkatkan komunikasi antar pemimpin dan para staff dan guru, agar sebuah visi dan misi dari Madrasah dapat dengan mudah terwujud.

Merujuk pada konsepsi tersebut, kepemimpinan kepala madrasah MIS Nurul Muslimin sangat mempengaruhi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah MIS Nurul Muslimin memiliki pengaruh keluhan tentang masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sehingga bawahan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

## REFERENSI

- Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani. 1998 *H. Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar Ibn Hazm. Juz III.
- Al-quran dan terjemahnya. 2019. Departemen Agama RI (Quran Kemenag In MsWord\_v2). Jakarta. LPMQ IsepMisbah
- Fitriyani & Siti Zubaidah, 2018. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MDA Bani Al-Kautsar, Medan Maimun, *Edu Riligia: Vol 2, No 18*
- Hasan, N. 2020. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja Secara Islami Di SMK Kartika Grati-Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 2, Oktober*

- Kusmanto, B. 2013. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Hifza*, dkk. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1
- Imron Muttaqin. 2020. Types and Characteristics of Kyai Leadership Within Pesantren. *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 20 No. 1,
- Jerri H. Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: ALVABETA
- Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Juli
- Mualimin, 2017. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*
- Muhammad Charis, dkk. 2020. Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1 – No. 2
- Muhammad Thariq As Suwaidan. 2005. *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, Jakarta: Magfirah Pustaka
- Neni Rosita. 2018. Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember
- Rohman, Faiz Auliya Muna, Nailatul. 2018. Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440*
- Bashori, B. dkk. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi*, 2(1993), 38–49.
- Lhokseumawe, I. (2021). *Character Building Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam : Analisis Penafsiran Surat Abasa 1-10*. 18(2), 127–140.
- Munandar, H. (2017). Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al – Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2(2), 107–130.
- Muzammil, M. (2018). Konseptualisasi Kepemimpinan Islami dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 256–278. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.335>
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Diaying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(01), 102. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1205>